

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Ulum

MA Nurul Ulum adalah Madrasah Aliyah Swasta yang terletak \pm 27 km disebelah selatan kota Jepara, tepatnya di desa Welahan Kecamatan Welahani. Kecamatan Welahan merupakan Kecamatan yang membawahi 15 Desa termasuk Desa Welahan. Letak Desa Welahan dengan Kecamatan berjarak \pm 2 km. Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah Madrasah swasta yang berdiripada tahun 2009 atas prakarsa beberapa tokoh masyarakat Desa Welahan yang interest dengan pendidikan, dinamakan Madrasah Aliyah Nurul Ulum karena pendidikan Madrasah ini diharapkan dapat menjadi sarana ukhuwah islamiyah. Madrasah ini saat pertama kali berdiri masih menggunakan gedung MTs Nurul Ulum.

Pada tahun 2010 beberapa tokoh masyarakat ingin mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ulum untuk mewujudkan gedung Madrasah, gedung Madrasah ini berdiri atas swadaya masyarakat, berdirinya gedung Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah bukti bahwa masyarakat Desa Welahan termasuk masyarakat yang sadar dengan pendidikan, yang berkarakter islami dengan bekal kepercayaan dan animo yang besar dari masyarakat. Madrasah ini mulai berkembang di tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Berangkat dari latar belakang tersebut Madrasah Aliyah Nurul Ulum berkembang sampai sekarang, dengan kerja keras para pendiri dan tokoh

masyarakattr atusan siswa telah diluluskan, dan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa-siswi MA NurulUlum.¹

2. Status sekolah



NamaSekolah	: MA NurulUlum
Status Sekolah	: Swasta
NSM	: 131235090076
Longitude	: 113.51037
Latitude	: -8.235106
No. SK IzinOperasioanal	: Kw.13.4/4/PP.00.6/1416/2012
Tanggal SK Ijin	: 13-12-2012
Tipe Sekolah	: -
Status Akreditasi	: Belum
Tahun Akreditasi	: 2013
No. SK Akreditasi	: 115/BAP-SM/TU/XII/2013
Kode Sekolah/ NUS	: 745
Tahun Berdiri	: 01-06-2009
NPSN	: 20362980
Alamat	: Jl. Raya Welahan –Gotry KM.01

¹Hasil Wawancara dengan bapak Misbakhul Munir Kepala Madrasah pada Tanggal 16 Mei 2016.

Desa : Welahan

Kecamatan : Welahan

Kabupaten : Jepara

Propinsi : Jawa Tengah

KodePos : 59464

Alamat E-mail : *ma.nurul_ulum.wlh@gmail.com*

Website : <http://ma-nurul-ulum.blogspot.com>

WaktuBelajar : Pagi

Status dalam KKM : Anggota

Induk KKM : MAN 1 Bawu

Komite Madrasah : SudahTerbentuk

NamaYayasan : YayasanNurulUlumWelahan

Status Tanah : Waqaf

Luas Tanah : 2.000 m²

NamaKepala Madrasah : Misbakhul Munir, S.Pd.I

No. SK Kepala Madrasah : 005/SK/YNU/VI/2015

Masakerja : 01Juli 2015 - 1 Juli 2019

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Bany Khozin sebagai berikut :

a. Drs. H AgusNawawi ,M.Pd : 2009– 2012

- b. M. NasimBahara, S.Pd.i : 2012 – 2013
- c. H. ArifMachali, S.Pd. : 2013 – 2015
- d. MisbakhulMunir.S.Pd.I : 2015- Sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Lembaga Pendidikan Islam yang menciptakan suasana religius, unggul dalam prestasi, berpengetahuan IPTEK, Berakhlaqul Karimah dan berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang berdasarkan pada Ahlussunah Waljamaah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat menghantarkan anak didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan kekeluargaan antar warga

c. **Tujuandan Target**

1) Tujuan

Tujuan yang ingin kami capai antara lain:

- a) Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan mampu menunjang aktifitas belajar Siswa secara menyeluruh
- b) Mewujudkan suasana belajar yang nyaman (joy full learning), bersih dan rapi
- c) Sebagai motivator dan stimulus bagi siswa untuk lebih giat belajar.

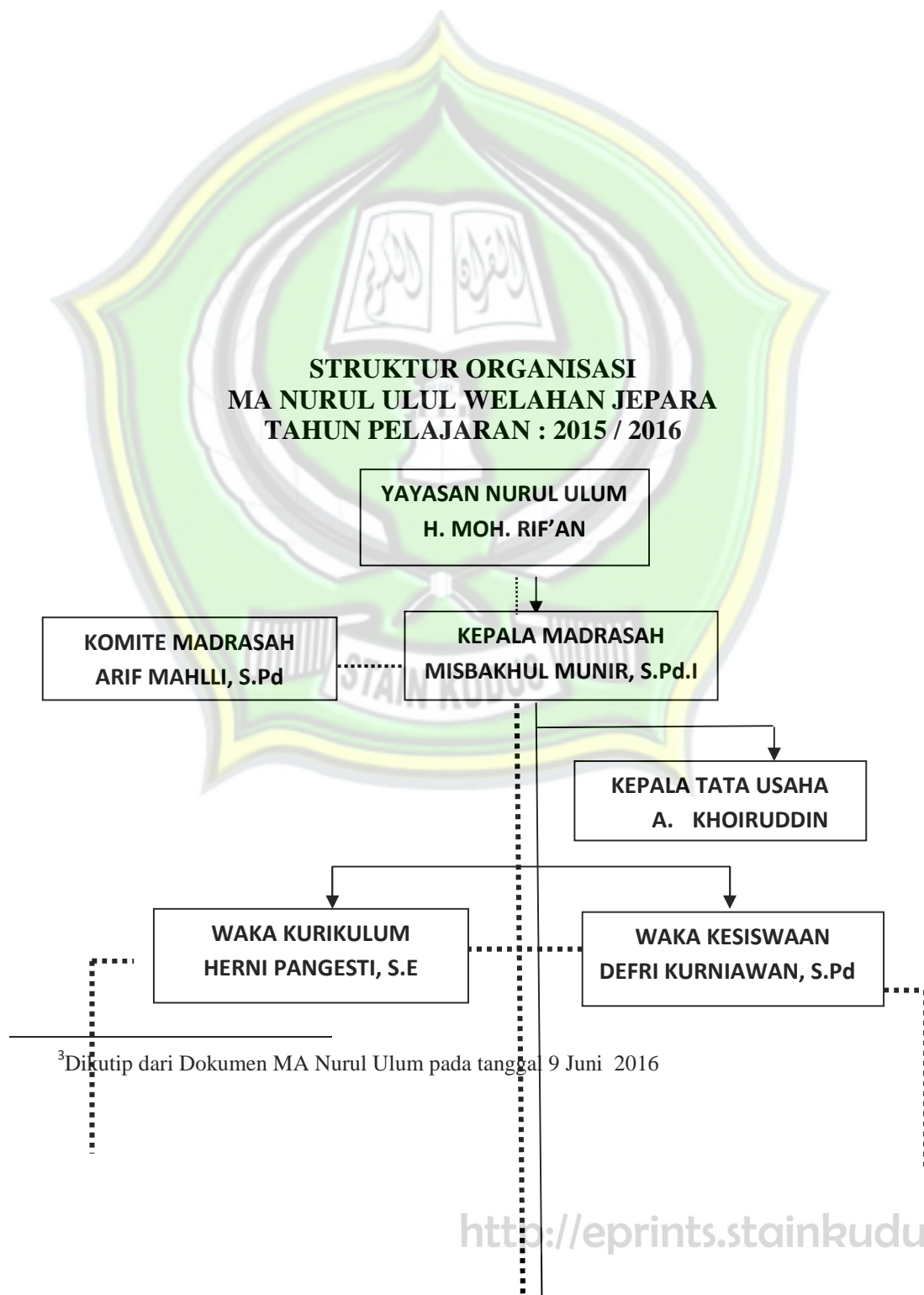
2) Target

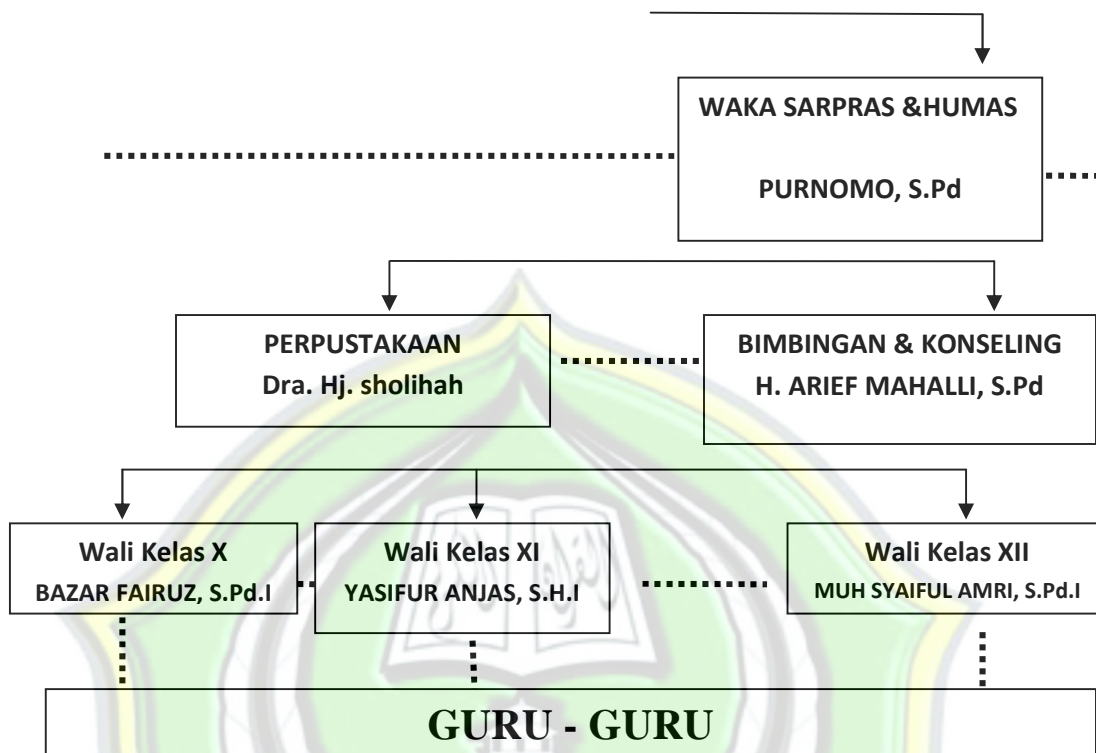
- a) Terwujudnya sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang Kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif.
- b) Menjadikan sekolah yang memiliki daya tarik bagi siswa dan menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan.²

4. Struktur Organisasi MA Nurul Ulum Welahan Jepara

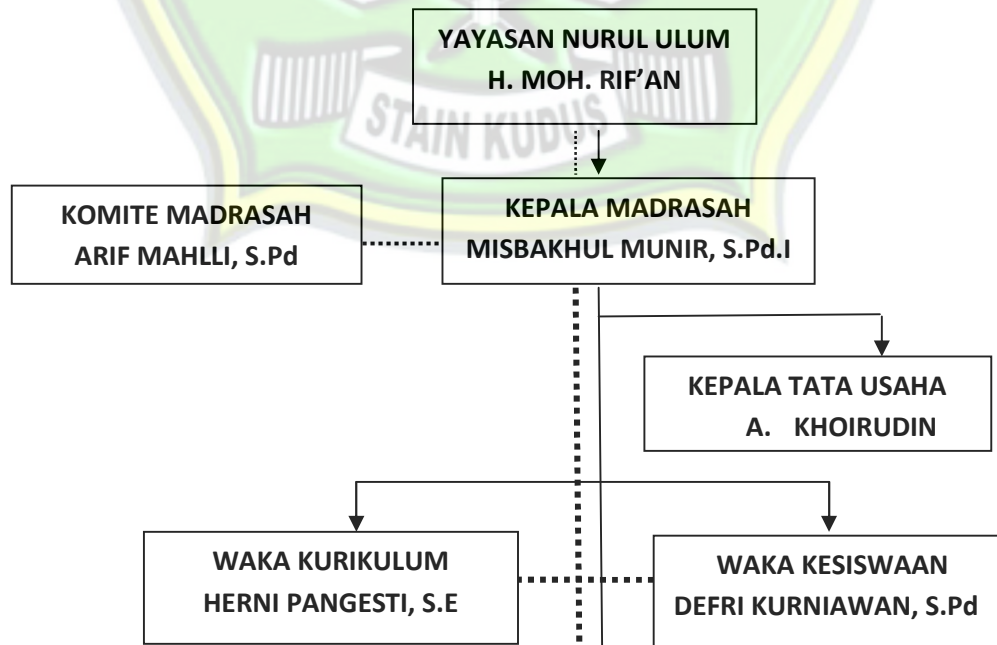
²Dikutip dari Dokumen MA Nurul Ulum pada tanggal 16 Mei 2016

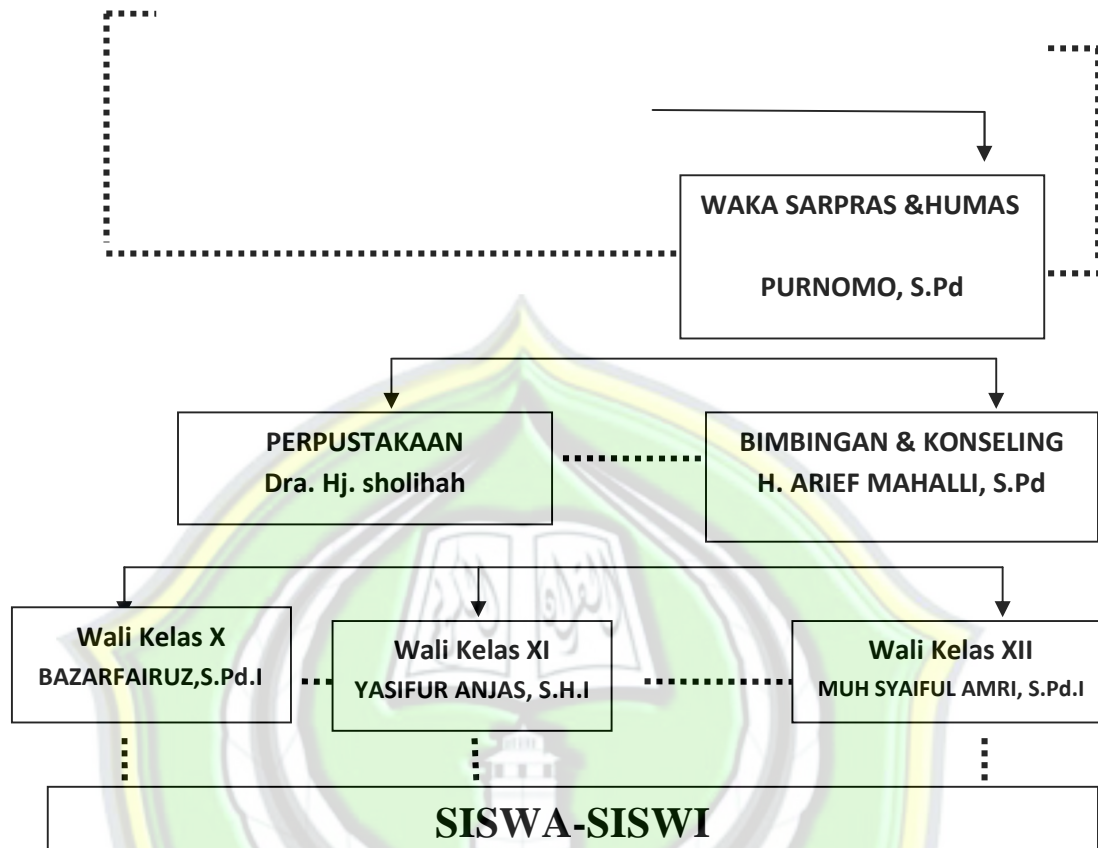
Susunan kepengurusan yang terdapat di MA Nurul Ulum Welahan Jepara sebagai berikut³:





**STRUKTUR ORGANISASI
MA NURUL ULUL WELAHAN JEPARA
TAHUN PELAJARAN : 2015 / 2016**





5. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru MA Nurul Ulum

Dalam menjalankan proses pembelajaran, di MA Nurul Ulum Welahan Jepara (sebagai tenaga teknis dan tenaga profesional mempunyai 20 (dua puluh) . Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :⁴

Tabel. 1

Keadaan Guru dan Karyawan MA Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan
1	Misbakhul Munir, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Arief Mahalli ,S.Pd	Komite Madrasah

⁴Dikutip dari Dokumen MA Nurul Ulum pada tanggal 16 Mei 2016

3	Heru Warsono, S.Pd	Bendahara
4	A. Khoirudin	Kepala Tata Usaha
5	Herni Pangesti, S.E	Waka Kurikulum
6	Defri Kurniawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
7	Purnomo, S.Pd	Waka Sarpras
8	Arief Mahalli ,S.Pd	Guru BP/BK
9	Muh Syaiful Amri,S.Pd.I	Wali kelas
10	Bazar Fairuz, S.Pd.Ia	Wali Kelas
11	Yasifur Anjas, S.H.I	Wali Kelas
12	Wulida Inti Faati, S.Pd.I	Guru
13	M. Nasim Bahara, S.Pd.I	Guru
14	Mila Nafchatul Ch, S.H.I	Guru
15	Wahyuni ,S.Pd	Guru
16	Hendry Arif ,S.Pd	Guru
17	Lily Rachmawati, S.Pd.	Guru
18	Lily Rachmawati, S.Pd.	Guru
19	Ulin Niam,S.Pd	Guru
20	Dul Wahab	Guru
21	Dra. Hj. Sholikhah	Perpustakaan

b. Keadaan Siswa MA Nurul Ulum

Jumlah Peserta Didik MA Nurul Ulum Welahan Jepara adalah 74 adapun rinciannya sebagai berikut:⁵

⁵Dikutip dari Dokumen MA Nurul Ulum pada tanggal 16 Mei 2016

Tabel.2

Keadaan Peserta Didik MA Nurul Ulum Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2015/2016

1. Data Siswa dalam Tiga Tahun Terakhir

TahunAjaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jml. Rombe	Jml. Siswa	Jml. Rombe	Jml. Siswa	Jml. Rombe	Jml. Siswa	Jml. Rombe
2015/2016	23	1	31	1	20	1	74	3
2014/2015	30	1	24	1	9	1	63	3
2013/2014	20	1	9	1	15	1	44	3

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA Nurul Ulum Welahan Jepara adalah sebagai berikut:⁶

Tabel.3

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Ulum Welahan
Jepara
tahun ajaran 2016/2017

a. Data SaranaPrasarana

⁶Dikutip dari Dokumen MA Nurul Ulum pada tanggal 16 Mei 2016

No	Jenis Prasarana	Jml. Ruang	Jml. Ruang Kondisi Baik	Jml. Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	-	3	-	3	-
2	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
3	R. Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	-	1	1	-	-
10	R. Guru	1	-	1	1	-	-
11	R. Tata Usaha	1	-	1	1	-	-

12	R. Konseling	1	-	1	1	-	-
13	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban / WC	6	-	6	3	3	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	-	1	-	1	-

b. PenghargaanPrestasi

No.	Prestasi	Tahun	Tingkat
1	-	-	-
2			
3			
4			

- c. Fotokopi NSM/Surat Izin Operasional (dilampirkan)
- d. Bukti kepemilikan tanah (dilampirkan)
- e. Foto kopi NPWP madrasah (dilampirkan)

f. Fasilitas yang ada di lembaga ini

1. pembelajaran ICT
2. jurusan IPS
3. ekstrakurikuler:
 - 1) music Perkusci.
 - 2) Marching Band.
 - 3) Futsal.
 - 4) volly ball.
 - 5) Rebana.
 - 6) PMR.⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian**1. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Nurul Ulum Welahan Jepara**

Motivasi belajar dapat diartikan dorongan dalam diri yang merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap peserta didik. Motivasi hadir dan membentuk karakter dalam proses penerimaan materi pembelajaran. Kondisi motivasi belajar peserta didik MA Nurul Ulum Welahan Jepara, pada dasarnya dapat dilihat dari bagaimana antusias dan sikap peserta didik dalam penerimaan materi. Motivasi juga membentuk keinginan belajar peserta didik untuk mengikuti system pembelajaran yang baik. Belajar, juga dapat dikatakan sebagai kebutuhan peserta didik dalam membentuk pola pikir dan karakter

⁷ Hasil observasi di MA Nurul Ulum Welahan Jepara pada tanggal 30 Mei 2016

peserta didik dengan belajar peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal berkehidupan dengan baik.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat menggerakkan tingkah laku individu dalam melakukan kegiatan yang hendak dicapai, dikarenakan jika tidak adanya motivasi dalam diri peserta didik akan menimbulkan rasa malas dan gagal dalam menggapai tujuan. Oleh sebab itu setiap orang, terutama peserta didik harus memiliki motivasi belajar guna untuk mencapai prestasi yang lebih baik memuaskan serta dapat menunjang kehidupan di masa depan.

Gambaran sebenarnya mengenai bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara. Hasil wawancara yang diperoleh dari kepala MA Nurul Ulum Bapak Munir yaitu sebagai berikut:

“Motivasi belajar yaitu suatu dorongan diri agar siswa dapat mengikuti pelajaran, dan dalam dorongan tersebut harus adanya rangsangan. Selanjutnya motivasi belajar peserta didik di MA Nurul Ulum, sebenarnya masih kurang optimal karena faktor tingkat usia atau peserta didiknya masih melakukan tindak kenakalan yang melanggar peraturan sekolah dan masih malas jika ada tambahan jam belajar, sedangkan dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, pihak MA atau semua guru diharuskan menerapkan atau menyelenggarakan penyusunan program-program layanan baik itu layanan bimbingan belajar maupun layanan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah di tugaskan kepada guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas, waka kesiswaan dan semua guru mata pelajaran yang ada di MA Nurul Ulum ini.”⁸

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan bapak Munir selaku Kepala MA yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan bahwa mengenai motivasi belajar peserta didik khususnya kelas XI merupakan dorongan dalam diri peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Maksudnya

⁸Hasil Wawancara dengan bapak Misbakhul Munir Kepala Madrasah pada Tanggal 16 Mei 2016.

keinginan belajar peserta didik dikarenakan adanya rangsangan. Rangsangan tersebut dapat berupa tujuan yang hendak dicapai (cita-cita) atau dorongan dari seorang guru mata pelajaran maupun itu guru pembimbing. Sedangkan menurut bapak Munir motivasi peserta didik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara masih kurang optimal hal tersebut dikarenakan memang pada dasarnya usia peserta didik masih tergolong masih remaja atau masih melakukan tindak kenalan yang melanggar peraturan sekolah seperti membolos, terlambat, dan masih malas jika ada bimbingan belajar.

Oleh karena itu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA dan semua guru diharuskan merencanakan dan menyelenggarakan program-program layanan baik itu layanan bimbingan belajar maupun layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semua program tersebut di koordinatori oleh guru BK yang bekerja sama dengan wali kelas, waka kesiswaan, dan semua guru mata pelajaran terkait untuk mengetahui program yang tepat dengan karakteristik kebutuhan peserta didik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru BK bapak Arif Mahalli S.Pd mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

“ pada awalnya tingkat motivasi peserta didik MA Nurul Ulum Welahan Jepara masih rendah. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa disebabkan, pertama faktor tingkat usia remaja dan kurangnya kesadaran belajar, factor yang kedua karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah dapat meliputi minat tidaknya pada bahan materi, proses penyampaian guru kepada peserta didik dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda. Faktor dari lingkungan keluarga biasanya dapat disebabkan, permasalahan dalam keluarga yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan kurangnya perhatian orang tua pun menjadi salah satu factor utama yang mengakibatkan rendahnya atau malasnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan factor yang mendorong mudahnya motivasi peserta didik disekolah adalah pembawaan karakter yang tertanam pada tingkat pendidikan

yang sebelumnya dijalani, adanya minat berprestasi atau adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disukai murid. Namun para guru disini mas, telah mengoptimalkan pemberian layanan melalui kegiatan di sekolah dan melalui program-program layanan bimbingan yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik disekolah, mulai sedikit demi sedikit perubahan motivasi dalam belajar siswa di MA Nurul Ulum mulai meningkat”.⁹

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan bapak Munir selaku kepala MA Nurul Ulum dan bapak Arief Mahalli selaku guru BK yang telah dikemukakan di atas, mengenai motivasi belajar peserta didik merupakan factor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan dalam diri individu atau keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar peserta didik. Motivasi berguna untuk memberikan pendorong atau rangsangan agar menimbulkan minat pada peserta didik dalam belajar semakin meningkat.

Kondisi motivasi peserta didik di MA Nurul Ulum tergolong masih rendah, mengingat masih adanya sebagian besar peserta didik yang malas belajar, lebih mementingkan kegiatan ekstrakurikuler dan hanya menjalankan perintah orang tua atau hanya sebatas mendapatkan ijazah. Akan tetapi masih ada juga sebagian peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi, penghargaan atau pujian dan keinginan mendapatkan ilmu lebih baik.

Selanjutnya pendapat lain menurut bapak Defri selaku guru mata pelajaran menuturkan, untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik MA Nurul Ulum, dapat di lihat dari keaktifan peserta didik. Melalui penuturan bapak Defri selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

“ Dalam kaitannya motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui atau dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas.

⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Arief Mahalli selaku guru BK MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.

Khususnya kelas XI sebenarnya para peserta didik memiliki keaktifan yang berbeda-beda atau minat mengikuti pelajaran yang beragam. tergantung pembawaan para guru mata pelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi. Akan tetapi secara umum keaktifan peserta didik sudah baik, hampir rata-rata peserta didik sebagai aktif dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI. Hal itu terlihat dari keberanian siswa yang dulunya masih malu-malu bertanya sekarang sebagian dari siswa dalam mengikuti pelajaran berani menanyakan tentang kesulitan akan materi yang memang tidak di pahami oleh siswa. dan dalam hal keaktifan bertanya tersebut dapat dikatakan kalau siswa kelas XI dalam hal keaktifan searang sudah bagus”.¹⁰

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan bapak Defri selaku waka kesiswaan MA Nurul Ulum yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan bahwa mengenai motivasi belajar peserta didik khususnya kelas XI, dapat dilihat dan diamati dari keaktifan peserta didik ketika mengikuti pelajaran dikelas keaktifan tersebut terkait sikap dan perilaku dalam merespon penyampaian materi yang sedang disampaikan oleh guru seperti sekarang peserta didik sudah berani bertanya jika ada pelajaran yang sulit untuk di pahami ataupun berani mengemukakan pendapat di depan peserta didik lainnya. Dari keaktifan dalam mengikuti pelajaran dapat disimpulkan bahwa peserta didik MA Nurul Kelas XI memiliki motivasi atau keinginan untuk belajar walaupun masih sering juga melakukan kenakalan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Siti Hajar:

“ Mengenai motivasi belajar, awalnya motivasi belajar saya sangat rendah karena dulu saya berpandangan kalau sekolah swasta pasti fasilitas belajarnya kurang, namun setelah guru BK mengubah pandangan saya dan teman-teman sekarang motivasi belajar kami

¹⁰Hasil Wawancara denganBapak Defri selaku Guru mapel Pada Tanggal 23 Mei 2016

sudah baik, dan ingin belajar dengan rajin agar dapat mencapai cita-cita yang kami inginkan”.¹¹

Dari informasi hasil wawancara dengan Siti Hajar yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar antar peserta didik dengan peserta didik lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dikarenakan faktor keinginan peserta didik dan adanya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti halnya saudari Siti Hajar, motivasi dia sangat rendah terlihat dari sikap pesimis yang berpandangan kalau sekolah swasta tidak menyenangkan atau fasilitas belajarnya tidak memadai namun sikap dia sekarang telah berubah dikarenakan selalu mendapat bimbingan secara pribadi dari guru BK, yang dulunya malas belajar telah aktif mengikuti pelajaran. Jadi motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menumbuhkan semangat dalam diri sesuai hal yang diinginkan oleh peserta didik.

2. Upaya Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Efektif tidaknya system pendidikan tanpa dijalankannya program layanan BK di sekolah, perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar akan mengalami kendala atau permasalahan jika guru mata pelajaran tidak memahami karakteristik kebutuhan siswa di sekolah. Dengan kata lain keberadaan guru BK adalah bagian yang integral dalam pendidikan, bagian yang tak terpisahkan dengan perkembangan siswa dalam belajar, dikarenakan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru BK dalam memahami dan membimbing siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar maupun permasalahan lainnya. Pendidikan bertujuan untuk

¹¹Hasil Wawancara dengan Siti Hajar Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 30 Mei 2016

mengembangkan individu anak. Segala aspek dari diri anak didik harus ditingkatkan termasuk motivasi belajarnya. Untuk itu bimbingan konseling Islam adalah upaya yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dalam pelaksanaannya memberikan berbagai macam layanan bimbingan yang membantu peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada bapak Misbahul Munir sebagai berikut:

“Upaya atau usaha pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurul Ulum. Pihak sekolah atau semua guru telah diberi tugas dan kewajiban sesuai program kerjanya masing-masing. Untuk hal pemberian layanan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di MA Nurul Ulum juga memiliki guru BK selaku pembimbing siswa yang telah diberi mandat dalam menerapkan atau menyelenggarakan penyusunan program-program layanan bimbingan baik itu layanan bimbingan belajar maupun layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bekerja sama, wali kelas, waka kesiswaan dan semua guru yang ada di MA Nurul Ulum”.¹²

Dari wawancara dengan beliau yang dikemukakan diatas, dalam hal meningkatkan motivasi belajar di lingkungan MA Nurul Ulum, membuat sebuah penerapan program-program pengajaran dan pelayanan terhadap kebutuhan semua peserta didik yang berlandaskan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, serta dengan adanya peraturan-peraturan di MA yang diberlakukan pada semua peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi dalam di MA Nurul Ulum “menghantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas”. Sesuai visi tersebut, pihak MA yang dipimpin oleh bapak Misbahul Munir

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir selaku kepala MA Nurul Ulum pada Tanggal 16 Mei 2016

menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan program sekolah baik itu layanan pendidikan, etika pengajaran, layanan program keagamaan maupun layanan bimbingan konseling Islam yang lebih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat menjadikan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Bapak Defri Selaku Waka Kesiswaan di MA Nurul Ulum:

“Mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru BK sudah berperan dengan baik, karena selain mampu mengkoordinir peserta didik untuk lebih baik, selain itu guru BK dapat bekerja sama dengan para guru dan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Selain itu juga tugas waka kesiswaan juga membantu dan memantau perilaku siswa untuk kemudian melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru BK dalam menangani permasalahan peserta didik”¹³

Berdasarkan perkataan beliau yang telah dikemukakan diatas, mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru BK sangat berperan penting karena guru BK selaku pembimbing siswa yang memiliki tugas dalam memahami karakter siswa sebagai upaya penyusunan program layanan yang diinginkan siswa melalui koordinasi dan komunikasi pada peserta didik dengan baik. Untuk itu semua guru selaku pembimbing siswa harus mampu bekerja sama dengan para guru dan wali kelas lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sehubungan dengan upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, peneliti mengemukakan pendapat lain dari bapak Yasifur Anjas, S.H. selaku wali kelas XI yaitu sebagai berikut:

“Dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik, dapat diketahui atau dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika mengikuti

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Jefri Kurniawan Selaku Waka Kesiswaan Pada Tanggal 18 Mei 2016

pelajaran di kelas Khususnya kelas XI sebenarnya para peserta didik memiliki keaktifan peserta didik yang berbeda-beda atau minat mengikuti pelajaran yang beragam. Selain keaktifan dalam mengikuti pelajaran Motivasi belajar para siswa juga tergantung dari penyampaian materi para guru mata pelajaran yang menarik. Selain itu juga diberikan ulangan agar siswa dapat memacu siswa untuk selalu belajar, setelah itu diberikan pujian atau sebuah hadiah untuk peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan tersebut agar semangat dalam belajar hal tersebut menjadi nilai tersendiri untuk peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari itu merupakan tugas dari masing-masing guru untuk saling bekerja sama kaitannya untuk membantu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga sedikit demi sedikit motivasi belajar peserta didik dapat meningkat¹⁴.

Dari wawancara dengan beliau yang dikemukakan diatas, dalam hal meningkatkan motivasi belajar di lingkungan MA Nurul Ulum, peneliti merumuskan berdasarkan pendapat beliau motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangatlah berbeda-beda tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya ada stimulus atau rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik semisal dari pemberian ulangan kemudian memberikan pujian atau hadiah untuk peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi, selain itu penyampaian materi guru dengan gaya yang berbeda sesuai tingkat pemahaman peserta didik agar mudah di terima, serta menimbulkan ketertarikan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik merasa terdorong untuk memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Penyampaian materi yang menarik disesuaikan dengan mata pelajaran yang disukai peserta didik dapat menumbuhkan keseriusan dalam. Maka dari itu perlunya peningkatan upaya-upaya masing-masing guru

¹⁴Hasil Wawancara dengan bapak Yasifur Anjas selaku wali kelas XI MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.

dengan bekerja sama pada guru BK dan guru lainnya dalam memahami menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga sedikit demi sedikit motivasi belajar para peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Selanjutnya untuk upaya guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik peneliti telah mewawancarai bapak Arif Machali selaku guru BK MA Nurul Ulum sebagai berikut:

“ Mengenai hal peningkatan motivasi belajar peserta didik, disini memang ada program BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sayajuga selaku guru BK diberi mandate dari kepala MA Nurul Ulum untuk bekerja sama dengan semua guru-guru yang ada di MA Nurul Ulum untuk membuat program layanan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti layanan bimbingan belajar, dan dalam layanan bimbingan belajar ini saya menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu, sebagai contoh dengan diskusi kelompok itu di lakukan pada saat jam kosong seperti membagi mata pelajaran siswa sesuai dengan yang mereka sukai, seperti yang suka dengan fiqih, yang suka pelajaran hadist dengan hadist kemudian setelah mereka berdiskusi kemudian dipresentasikan oleh kelompok masing di depan kelas dan dari presentasi tersebut akan ada tanya jawab, ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena dalam diskusi ini untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berfikir dalam merespon atau menyanggah pertanyaan, dan dari diskusi kelompok ini peserta didik dapat menyerap banyak materi, karena dalam diskusi ini tidak hanya satu mapel saja.¹⁵

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Bapak Arief Mahalli selaku guru BK yang telah dikemukakan diatas, mengenai upaya guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semua guru di MA Nurul Ulum diberi mandat langsung oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan setiap kebijakan dan bekerja sama dalam meningkatkan motivasi siswa dengan guru BK melalui penyelenggaraan program layanan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Arief Mahalli selaku guru BK MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.

Program layanan bimbingan tersebut dapat berupa penyusunan dan pelaksanaan program belajar tersebut dengan metode bimbingan konseling kelompok dan individu, dimana metode diskusi kelompok yang sering digunakan. Karena dalam diskusi ini untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berfikir dalam merespon atau menyanggah pertanyaan. Dari diskusi kelompok ini peserta didik dapat menyerap banyak materi, karena dalam diskusi ini tidak hanya satu mapel saja.

Selanjutnya peneliti mewawancarai peserta didik yang bernama Ani Zulaikha sebagai berikut:

“ mengenai tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, intinya sudah baik dengan melalui metode bimbingan kelompok yang membuat kami semangat dalam belajar walau itu dilakukan hanya pada jam kosong tapi setidaknya itu bisa membuat kami merasa senang dan semangat dalam belajar, dan dapat meraih hasil maksimal dalam belajar”.¹⁶

Berdasarkan pendapat dari saudari AniZulaikha selaku peserta didik, mengenai upaya guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Para siswa mendapat manfaat dari bimbingan konseling kelompok oleh guru BK, karena sangat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar dan dapat meraih hasil maksimal dalam belajar. Perubahan pada peserta didik diharapkan agar selalu tekun dalam belajar di sekolah maupun dilingkungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Miftah Farid mempunyai pendapat berbeda mengenai upaya guru BK dalam memberikan pelayanan bimbingan berkaitan motivasi belajar siswa yaitu:

“Upaya guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar itu sangat berguna dan bernilai baik bagi saya dan teman-teman, karena semua kegiatan dari pihak MA Nurul Ulum yang diterapkan pada semua

¹⁶Hasil Wawancara dengan ani zulaikha Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 30 Mei 2016

peserta didik sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan membekali cara berkehidupan di lingkungan masyarakat. Pemberian motivasi atau bimbingan oleh guru BK di Madrasah ini berupa bimbingan kelompok. bimbingan kelompok yang diterapkan guru Bk di Madrasah ini biasanya dilakukan dengan cara mengelompokkan semua peserta didik menjadi empat atau lima kelompok sesuai mata pelajaran yang disukai. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada peserta didik oleh guru BK dilakukan di luar jam pelajaran utama atau saat jam kosong.¹⁷

Berdasarkan penuturan dari saudari Miftah Farid yang telah diuraikan diatas, mengenai upaya guru BKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserata didik melalui program bimbingan konseling di MA Nurul Ulum sudah sangat baik dan secara perlahan dapat meningkatkan motivasi belajar dan peserta didik dapat meraih hasil belajar yang maksimal. Pelaksanaan program bimbingan oleh guru BK di MA Nurul Ulum berupa penyelenggaraan bimbingan kelompok, dengan cara mengelompokkan semua peserta didi dalam satu ruang kelas, dibagi empat atau lima kelompok sesuai mata pelajaran yang disukai. Penyelenggaraan bimbingan kelompok tersebut dilakukan setelah jam pelajaran atau jam kosong. Penerapan metode bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan membentuk keaktifan antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran. Sehingga dari upaya-upaya tersebut seorang peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik.

Peneliti juga mengemukakan pendapat lain dari peserta didik bernama saudara Muhammad Saifuddin mengenai keefektifan guru BK dalam memberikan bimbingan pada peserta didik yaitu:

“keefektifan pemberian bimbingan oleh guru Bk di madrasah ini, pernah dilakukan konseling individu atau bimbingan secara pribadi secara satu persatu pada peserta didik. Bimbingan dari guru BK yang pernah saya terima dan teman-teman, pada dasarnya berkaitan perilaku kedisiplinan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Miftah Farid Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 30 Mei 2016

dan pengarahan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pelajaran, pelaksanaan bimbingan individu oleh guru BK dengan cara menanyai permasalahan dan penyebab kemudian diberi arahan bimbingan bersifat keagamaan. Pelaksanaan bimbingan tersebut sebenarnya adalah hal yang baik, karena membantu siswa mengejar pelajaran yang tertinggal, namun karena harus menemui guru BK dan guru mapel di sekolah hal itu membuat saya dan sebagian teman lainnya menjadi malas dan takut karena dilaksanakan pada jam tertentu yang seharusnya di buat untuk santai-santai dengan teman-teman, namun tidak semua siswa malas ada beberapa teman yang ikut apa bila memang ingin paham tentang materi yang benar-benar tidak di pahamiya.”¹⁸

Berdasarkan uraian tentang pendapat dari saudara Muhammad Saifudin yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MA Nurul Ulum sudah baik, dengan penerapan layanan bimbingan belajar dan keagamaan dengan menggunakan metode konseling kelompok dan individual atau bimbingan pribadi dengan cara sistematis. Akan tetapi masih adanya sebagian siswa yang enggan atau malas mengikuti program bimbingan tersebut dikarenakan alasan tersendiri, maka upaya guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar semua peserta didik, mengalami sedikit kendala. Oleh karena berkaitan permasalahan-permasalahan atau keinginan peserta didik dalam semangatnya untuk belajar. Hal-hal tersebut merupakan tugas dari guru BK selaku guru pembimbing dari peserta didik agar melakukan dan merencanakan upaya-upaya yang lebih dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. agar peserta didik dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

3. Hambatan yang Di Alami Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Saifudin Selaku Peserta Didik Kelas XI Pada Tanggal 11 Maret 2016

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan di atas tentang upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak terlepas dari hambatan yang dialami oleh guru BK. Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda. Dalam penanganannya pun berbeda pula, guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengalami kendala dalam beberapa hal dengan adanya hambatan itu guru BK kurang dapat efektif dalam memberikan bimbingan.

Layanan bimbingan konseling Islam di MA Nurul Ulum dalam pelaksanaan bimbingannya mengalami hambatan. Hambatan tersebut terkemuka dalam wawancara dengan bapak munir selaku Kepala MA Nurul Ulum sebagai berikut:

“ dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran anatar guru dan peserta didik pasti ada suatu hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk dalam hal bimbingan konseling di sekolah. kendala atau faktor penghambat dari pemberian layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik. sebenarnya disini hanya mempunyai 1 guru BK sehigga dalam pelaksanaannya guru BK sering mengalami kesulitan dalam menangani peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda dan tingkat usia peserta didik yang bisa dikatakan sebagai fase pencarian jati diri dan cenderung peserta didik itu susah untuk diatur. Dan itu merupakan salah satu faktor penghambat guru BK dalam memberikan layanan”.¹⁹

Dari wawancara dengan beliau yang dikemukakan di atas, dalam hal meningkatkan motivasi belajar di lingkungan MA Nurul Ulum peneliti merumuskan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah pasti adanya suatu hambatan-hambatan semisal di MA Nurul

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Misbakhul Munir selaku kepala MA Nurul Ulum pada Tanggal 16 Mei 2016.

Ulum Welahan Jepara peneliti menemukan salah satu faktor yang menghambat penyelenggaraan program bimbingan konseling disekolah tersebut. Hambatan di madrasah tersebut berupa kurangnya tenaga guru pembimbing dalam membimbing peserta didik. Dikarenakan di MA Nurul Ulum hanya memiliki satu guru BK. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program bimbingan konseling sering mengalami kesulitan dalam menangani peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang atau tingkat kebutuhan yang berbeda-beda. Dari hal tersebut lah dapat menimbulkan kurang terkendali perilaku kenalakalan peserta didik. Maka dari itu pihak sekolah perlu merencanakan dan menyelenggarakan program-program kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Selain itu peneliti juga mewawancarai guru BK MA. Nurul Ulum sebagai berikut:

“Memang pasti ada kendala atau faktor penghambat pemberian layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik, baik itu dari faktor intrinsik maupun dari ekstrinsik peserta didik itu sendiri. sebenarnya Dari program BK telah menerapkan beberapa program yang dapat membantu para siswa dalam segala hal, seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan, akan tetapi para masih ada sebagian siswa enggan melaksanakan setiap program tersebut, Selanjutnya tingkat usia peserta didik yang bisa dikatakan berada pada fase nakal-nakalnya sehingga jika diberi tahu terkadang tidak mau mendengarkan atau bahkan tidak bisa memahami dengan baik jika diberitahu. Kemudian adalah faktor perhatian dari kurangnya akan perhatian dari orang tua siswa yang tidak mengawasi siswa agar tetap belajar, jadi ketika dari pihak sekolah sudah mengoptimalkan segala cara agar motivasi peserta didik dapat meningkat, namun tidak adanya dukungan dari orang tua merupakan kendala tersendiri bagi guru BK”.²⁰

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Arief Mahalli selaku guru BK MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.

Berdasarkan kutipan langsung dari perkataan Beliau (bapak Arief) selaku guru BK yang telah dikemukakan diatas, mengenai faktor penghambat dari upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. peneliti mendapati kesimpulan dari hasil wawancara dengan beliau terhadap realita peserta didik, kendala atau faktor penghambat dari guru BK pada dasarnya dari kesadaran siswa itu sendiri karena kebutuhan dan karakteristik individu yang berbeda menyebabkan perilaku dalam melaksanakan setiap perintah berbeda pula, kemudian faktor kurangnya perhatian orang tua akan masalah belajar siswa dan disamping guru BK yang hanya berjumlah satu orang dalam satu madrasah menjadikan masalah tersendiri bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa informan yang dikemukakan diatas maka peneliti menyimpulkan mengenai hambatan-hambatan dalam upaya guru Bimbingan konseling islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Nurul Ulum telah terlihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar masing-masing peserta didik faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing individu dan adanya pengaruh dari luar diri individu. Pengaruh dari luar individu yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik seperti seorang guru yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memperoleh semangatnya dalam belajar.

Upaya-upaya guru bimbingan konseling islam di MA Nurul Ulum yaitu berupa penyelenggaraan jenis-jenis program layanan seperti bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan dengan melalui penerapan pendekatan konseling kelompok dan konseling individual. Upaya-upaya yang dilakukan guru BK tersebut dilakukan ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menumbuhkan potensi peserta didik untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang optimal.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data tentang Bentuk Motivasi Belajar Peserta Didik

Belajar adalah sebuah penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Ini terjadi karena belajar merupakan proses development. Proses belajar juga, terlihat dari perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru selama memberikan pengajaran dilingkungan sekolah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Pada dasarnya motivasi itu tidak langsung begitu saja mudah meningkat, seperti apa yang terjadi di MA Nurul pada awalnya tingkat motivasi belajarnya rendah, hal itu terjadi karena beberapa hal, hal tersebut diantaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan peletak dasar dari pembentukan pribadi anak untuk masa-masa selanjutnya. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkannya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase-fase pendidikan awal bagi pembentukan motivasi belajar anak itu sendiri. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan hilangnya motivasi anak dalam hal belajar.

b. Lingkungan Institusional

Lingkungan Institusional yang ikut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berupa institusi formal sekolah ataupun

yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.²¹ Sekolah sebagai institusi formal berpengaruh dalam hal motivasi belajar peserta didik, karena kurangnya fasilitas bagi peserta didik dapat mempengaruhi kondisi motivasi peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan teori diatas yang ada di MA Nurul Ulum peneliti menyimpulkan bahwa faktor rendahnya atau menurunnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian dalam hal pemberian motivasi agar anak rajin belajar. kemudian faktor lingkungan sekolah itu sendiri, semisal masih adanya guru yang terkadang dalam pembelajaran kurang menarik atau kurang memahami peserta didik. Namun pengoptimalkan pemberian layanan melalui kegiatan di sekolah dan melalui program-program layanan bimbingan yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik di sekolah, mulai sedikit demi sedikit perubahan motivasi dalam belajar siswa di MA Nurul Ulum mulai meningkat.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru BK MA Nurul Ulum, pada awalnya tingkat motivasi peserta didik MA Nurul Ulum Welahan Jepara masih rendah. Hal itu terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa disebabkan, pertama faktor tingkat usia remaja dan kurangnya kesadaran belajar, factor yang kedua karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah dapat meliputi minat tidaknya pada bahan materi, proses penyampaian guru kepada peserta didik dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda-beda.

Faktor dari lingkungan keluarga biasanya dapat disebabkan, permasalahan dalam keluarga yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan kurangnya perhatian orang tua pun menjadi salah satu factor utama yang mengakibatkan rendahnya atau malasnya motivasi belajar dalam diri peserta

²¹Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal. 233

didik. Sedangkan factor yang mendorong mudahnya motivasi peserta didik disekolah adalah pembawaan karakter yang tertanam pada tingkat pendidikan yang sebelumnya dijalani, adanya minat berprestasi atau adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disukai murid.

Namun para guru disini, telah mengoptimalkan pemberian layanan melalui kegiatan di sekolah dan melalui program-program layanan bimbingan yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik disekolah, mulai sedikit demi sedikit perubahan motivasi dalam belajar siswa di MA Nurul Ulum mulai meningkat.²²

Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan dorongan dalam diri individu atau keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar peserta didik. Sedangkan motivasi setiap individu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dikarenakan motivasi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor-faktor tersebut secara teoritis antara lain:

a. Motivasi intrinsik

Adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misakan kegiatan belajar) maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsic adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

²²Hasil Wawancara dengan bapak Arief Mahalli selaku guru BK MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.

Bentuk-bentuk dari motivasi intrinsik dapat dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh kongkritnya seorang peserta didik belajar, karena ingin mendapat pengetahuan, nilai dan keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif karena hal lainnya. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang belajar, karena besok paginya ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan Karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukannya, tidak secara langsung tidak bergayut dengan esensi yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Namun bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar

ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²³

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu sendiri. Dari faktor-faktor tersebut seorang guru atau guru BK dapat mengetahui dengan melihat hasil prestasi belajar, dapat memahami perilaku individu di sekolah. Serta dapat memantau perkembangan perilaku individu terkait dengan hasil belajarnya.

Semisal pada peserta didik di MA Nurul Ulum motivasi intrinsik tersebut telah terlihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Defri selaku guru mata pelajaran yang telah dikemukakan diatas, bahwa dalam mengikuti pelajaran sekarang ini peserta didik suda tidak malu-malu dalam bertanya jika ada pelajaran yang belum dipahami. Dari tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa di MA Nurul Ulum masih memiliki keinginan (dorongan dalam diri) untuk belajar. Walaupun sebagian peserta didik yang lain masih ada yang enggan mengikuti pelajaran dengan baik.

Sedangkan motivasi ekstrinsik peserta didik di Ma Nurul Ulum dapat dilihat dari adanya pengaruh dari seorang guru BK selaku pembimbing siswa. Seorang guru dapat memberikan dorongan atau rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya dari guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui bimbingan pribadi dn bimbingan kelompok. untuk itu seorang guru BK

²³Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* Ed. 1, cet ke 7. Jakarta, PTRajaGrafindo Persada, 2003 hal 90-91

dalam memberikan pendorong atau rangsangan agar motivasi peserta didik dapat meningkat, diperlukan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan guru-guru di MA Nurul Ulum melalui program layanan bimbingan yang ada di MA nurul Ulum Welahan Jepara.

Sehingga dari uraian teori dan realita yang telah dikemukakan diatas, dapat dilihat adanya kesesuaian antara teori dan realita dari hasil wawancara oleh beberapa responden bahwa motivasi belajar peserta didik di MA Nurul Ulum dapat dorongan dalam diri untuk mengikuti pelajaran. Faktor intrinsik juga dapat dilihat dari prestasi hasil belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya dapat dilihat dari perkembangan peserta didik dari sikap dan perilaku dalam menerima stimulus atau rangsangan dari materi dan bimbingan yang di berikan oleh semua guru di sekolah atau madrasah.

2. Analisis Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Upaya pemberian motivasi belajar pada peserta didik

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang ada terkandung didalam alquran dan hadis kedalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits.²⁴

Betapapun baiknya system pendidikan tanpa diselenggarakan program Bimbingan Konseling yang baik, maka program pembelajaran yang baik tidak ada gunanya. Dengan kata lain program Bimbingan Konseling adalah bagian yang integral dalam pendidikan di sekolah atau madrasah. Program bimbingan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan program

²⁴ Hallen. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta, cet 1: Ciputat Pers, 2002, hal 3-17

pembelajaran, sebab pendidikan pada umumnya selalu berpedoman pada pemberian bimbingan dan pelayanan pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek dari diri anak didik harus ditingkatkan termasuk motivasi belajarnya. Bimbingan konsling Islam adalah upaya membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut menjadi optimal.

Selanjutnya untuk upaya pemberian motivasi belajar peserta didik kelas XI dengan rangsangan-rangsangan yang diberikan saat proses belajar mengajar dengan tujuan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, yaitu dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

2) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.

3) Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh- jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan

pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.

4) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

5) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memaafkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian di berikan sesuai dengan hasil kerja, bukan di buat- buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

6) Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. apabila tujuan tersebut dapat dicapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.²⁵

Bedasarkan uraian teori yang telah dikemukakan diatas, mengenai upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti merumuskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan pihak MA Nurul Ulum juga menerapkan pemberian angka atau predikat pada tugas dan hasil prestasi peserta didik setelah mengerjakan tugas dari pihak guru. Sedangkan pihak MA Nurul Ulum juga menerapkan sistem kompetensi

²⁵Wahid Murni. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta, Ar-ruz cet 1, 2010, hal 120-122

dalam pembelajaran yaitu dengan adanya pemberian ulangan dan kompetensi test setiap semesternya. dari kegiatan tersebut dari pihak guru dan peserta didik dapat mengetahui hasil yang telah dikerjakan.

Selanjutnya untuk lebih meningkatkan motivasi dalam belajar peserta didik, biasanya di MA Nurul Ulum juga memberikan hadiah atau pujian bagi peserta didik yang mendapat predikat baik di madrasah. Upaya-upaya yang dilakukan pihak guru mapel atau guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan sudah menjadi program pihak sekolah untuk terus meningkatkan motivasi belajar semua peserta didik.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut sesuai juga dengan informasi dari hasil wawancara kepada bapak Anjas selaku wali kelas XI mengemukakan bahwa upaya-upaya pihak MA Nurul Ulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan memberikan ulangan-ulangan setiap harinya, untuk mengetahui hasil prestasi peserta didik. Kemudian pada peserta didik yang lebih unggul dibanding peserta didik lain, akan mendapat pujian atau memberikan symbol dengan angka. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa teori dan yang dikemukakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik memiliki kesesuaian dengan realita yang sebenarnya di MA Nurul Ulum wilayah Jepara.

Selain-upaya-upaya yang telah dikemukakan diatas, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik juga dapat diterapkan melalui penyelenggaraan program bimbingan konseling pada peserta didik. Dengan menggunakan metode-metode bimbingan konseling Islam. Antara lain:

b. Metode Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

Teknik bimbingan dan konseling teknik adalah cara, langkah atau metode yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan ialah mengarahkan, memandu, mengelola, dan menyetir. Jadi, teknik bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, serta mampu mengambil sebuah keputusan, menentukan tujuan hidupnya dan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara berinteraksi atau bertatap muka. Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan secara kelompok (*group guidance*) dan pendekatan secara individual (*individual guidance counseling*).

1) Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Teknik ini dipergunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid memecahkan masalah-masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu yang dirasakan bersama oleh kelompok atau bersifat individual yaitu dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Teknik ini membawa keuntungan pada diri murid. Diantaranya:

- a) Menghemat waktu dan tenaga.
- b) Menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan konselor, yang memungkinkan siswa lebih berkeinginan membicarakan perencanaan masa depan atau masalah pribadi-social.
- c) Menyadarkan siswa bahwa kenyataan yang sama juga dihadapi oleh teman-temannya, sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikannya.

Ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, seperti:

- a) Home Room Programe yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal murid-muridnya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien. Kegiatan ini dilakukan dalam kelas dalam bentuk pertemuan antara guru dengan murid diluar jam pelajaran.
- b) Karyawisata atau *Field Trip* kegiatan rekreasi yang dikemas dengan metode mengajar untuk bimbingan kelompok dengan tujuan siswa dapat memperoleh penyesuaian dalam kelompok untuk dapat berkerjasama dan penuh tanggung jawab.²⁶
- c) Diskusi Kelompok Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana murid-murid akanmendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Dalam diskusi dapat tertanam pula rasa tanggungjawab dan harga diri.

2) Bimbingan Individu

Bimbingan konseling individu yaitu bimbingan konseling yang memungkinkan klien mendapat layanan langsung tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang sifatnya pribadi yang dideritannya. Dalam konseling ini hendaknya konselor bersikap penuh simpati dan empati. Dengan sikap ini klien akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada konselor. Dan ini sangat membantu keberhasilan konseling.²⁷

Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan wawancara oleh guru BK (Arif Mahali) mengenai hal upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA Nurul Ulum, memiliki program BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. selaku guru BK diberi mandate dari kepala MA Nurul Ulum untuk bekerja sama dengan semua guru-guru yang ada di MA Nurul

²⁶Masturin dan Zaenal Khafidin. BKI Pendidikan. Stain Kudus, Kudus, 2008, hal 164

²⁷ Ibid hal 46

Ulum untuk membuat program layanan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti layanan bimbingan belajar. Dalam layanan bimbingan belajar, guru BK di MA Nurul Ulum menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu, sebagai contoh dengan diskusi kelompok itu dilakukan pada saat jam kosong seperti membagi mata pelajaran siswa sesuai dengan yang mereka sukai.

Kegiatan-kegiatan tersebut di Ma Nurul Ulum seperti yang suka dengan fiqih, yang suka pelajaran hadist dengan hadist kemudian setelah mereka berdiskusi kemudian dipresentasikan oleh kelompok masing di depan kelas dan dari presentasi tersebut akan ada tanya jawab, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena dalam diskusi ini untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berfikir dalam merespon atau menyanggah pertanyaan, dan dari diskusi kelompok ini peserta didik dapat menyerap banyak materi, karena dalam diskusi ini tidak hanya satu mapel saja.

3. Analisis data tentang Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Realisasi tujuan dengan program-program kegiatan yang dilaksanakan sekolah atau madrasah, dengan menyelenggarakan program Bimbingan dan konseling dalam pendidikan sekolah atau madrasah adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengarahan sikap dan perilaku kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi akal pikiran dalam kegiatan belajar. Pengarahan guru kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran. Adapun pengaruh motivasi belajar peserta didik dapat bersal dari dorongan sendiri atau rangsangan dari seorang guru.

Upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat melalui metode-metode bimbingan dalam belajar. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Penggunaan teknik dan metode dalam melaksanakan program bimbingan Konseling Islam di madrasah, bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik lebih baik baik terhadap perilaku belajar maupun perilaku dalam kesehariannya. Adapun perilaku belajar peserta didik tergantung dari motivasi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Untuk itu terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat memahami materi pelajaran, dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbul cita-cit dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Kemauan

telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.²⁸

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang individu dalam belajar perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Semisal keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kemampuan siswa dalam memahami setiap pelajaran, dapat diatasi dengan drill atau latihan secara rutin.

Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca atau memahami setiap pelajaran pada individu yang semula sukar memahami setiap pelajaran dapat memahaminya dengan perasaan senang. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.²⁹

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang pelajar yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Individu yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran yang ia peroleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi.³⁰

d. Kondisi lingkungan siswa

²⁸Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006, hal 97

²⁹*Ibid*, hal 98

³⁰*Ibid*, hal 98

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, anaman rekan yang nakal, perkelahian anatar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar sebaiknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.³¹

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak terlepas dari hambatan yang di alami oleh guru BK. Setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda. Dalam penanganannya pun berbeda pula, buru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengalami kendala dalam beberapa hal dengan adanya hambatan itu guru BK kurang dapat efektif dalam memberikan bimbingan. Layanan bimbingan konseling Islam di MA Nurul Ulum dalam pelaksanaan bimbingannya mengalami hambatan.

Berdasarkan teori diatas mengenai hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut sesuai dengan hasil dalam wawancara dengan bapak Arief selaku guru BK MA Nurul Ulum, Memang pasti adalah kendala atau faktor penghambat dari pemberian layanan bimbingan konseling Islam pada peserta didik, baik itu dari faktor intrinsik maupun dari ekstrinsik peserta didik itu sendiri. Sebenarnya Dari program BK telah menerapkan beberapa program yang dapat membantu para siswa dalam segala hal, seperti bimbingan pribadi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan

³¹*Ibid*, hal 99

bimbingan keagamaan, akan tetapi para masih ada sebagian siswa enggan melaksanakan setiap program tersebut.

Selanjutnya kemampuan, dan kondisi lingkungan serta tingkat usia peserta didik masa remaja yang bisa dikatakan berada pada fase nakal-nakalnya sehingga jika diberi tahu terkadang tidak mau mendengarkan atau bahkan tidak bisa memahami dengan baik jika diberitahu. Kemudian adalah faktor perhatian dari kurangnya akan perhatian dari orang tua siswa yang tidak mengawasi siswa agar tetap belajar, jadi ketika dari pihak sekolah sudah mengoptimalkan segala cara agar motivasi peserta didik dapat meningkat, namun tidak adanya dukungan dari orang tua merupakan kendala tersendiri bagi guru BK.³²

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas mengenai upaya-upaya guru bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti MA Nurul ulum menerapkan program bimbingan konseling pribadi dan kelompok untuk mengetahui dan memahami permasalahan peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal terpenting yang harus ditingkatkan dalam diri individu agar dapat meraih hal yang diinginkan secara optimal. Untuk itu pihak sekolah terutama guru pembimbing tetap mengupayakan segala cara dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Arief Mahalli selaku guru BK MA Nurul Ulum pada Tanggal 17 Mei 2016.